

SURAT EDARAN

Kepada

SEMUA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
DI INDONESIA

Perihal: Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/14/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5206) perlu mengatur kembali ketentuan pelaksanaan mengenai penilaian kualitas aktiva bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sebagai berikut:

I. UMUM

1. Sejalan dengan berkembangnya usaha, BPRS perlu menjaga kelangsungan usahanya, antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan efektivitas BPRS dalam mengelola risiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian dari penyediaan dana.
2. Pengembangan industri perbankan syariah perlu didukung antara lain dengan perangkat penilaian kualitas aktiva yang lebih menggambarkan karakteristik usaha nasabah yang dibiayai dan produk yang ditawarkan BPRS.

II. PENILAIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DALAM BENTUK PEMBIAYAAN

1. Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Pembiayaan digolongkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.
2. Penggolongan kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Pembiayaan dilakukan berdasarkan pada ketepatan dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh nasabah serta kelengkapan dokumentasi dan ketersediaan informasi yang terkait dengan Pembiayaan.
3. Penilaian terhadap ketepatan dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh nasabah serta kelengkapan dokumentasi dan ketersediaan informasi sebagaimana dimaksud pada angka 2. dilakukan dengan menggunakan unsur-unsur penilaian sebagaimana dimaksud dalam Lampiran yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.
4. Dalam hal terdapat 2 (dua) atau lebih parameter dari unsur-unsur penilaian yang menunjukkan kualitas yang berbeda untuk 1 (satu) rekening maka penggolongan kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Pembiayaan menggunakan penilaian yang paling rendah.

III. PENUTUP

Dengan diberlakukannya Surat Edaran Bank Indonesia ini maka Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/24/DPbS tanggal 20 Oktober 2006 perihal Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Bank Indonesia ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Demikian agar Saudara maklum.

BANK INDONESIA,

HALIM ALAMSYAH
DEPUTI GUBERNUR

I. PENGGOLONGAN KUALITAS PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

FAKTOR PENILAIAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
1. Ketepatan/Kemampuan Membayar				
a. Terdapat Pembayaran Angsuran Pokok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiayaan belum jatuh tempo atau tunggakan pembayaran angsuran pokok belum melampaui 3 (tiga) bulan; atau ▪ Tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH lebih besar dari atau sama dengan 80% (delapan puluh persen) ($RBH \geq 80\% PBH$). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; atau ▪ Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH lebih dari 30% (tiga puluh persen) dan lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) ($30\% < RBH/PBH < 80\%$). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 12 (dua belas) bulan; atau ▪ Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 2 (dua) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kecil dari 30% (tiga puluh persen) selama 3 (tiga) periode pembayaran. ($RBH/PBH \leq 30\%$ selama 3 (tiga) periode pembayaran). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 12 (dua belas) bulan; atau ▪ Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kurang dari 30% (tiga puluh persen) lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran. ($RBH/PBH \leq 30\%$ lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran).

FAKTOR PENILAIAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
<p>b. Tidak Terdapat Pembayaran Angsuran Pokok</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiayaan belum jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH lebih besar dari atau sama dengan 80% (delapan puluh persen) ($RBH \geq 80\% PBH$). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 2 (dua) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH lebih dari 30% (tiga puluh persen) dan lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) ($30\% < RBH/PBH < 80\%$). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kecil dari 30% (tiga puluh persen) selama 3 (tiga) periode pembayaran ($RBH/PBH \leq 30\%$ selama 3 (tiga) periode pembayaran). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan pelunasan pokok melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau ▪ Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kurang dari 30% (tiga puluh persen) lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran. ($RBH/PBH \leq 30\%$ lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran).
<p>2. Dokumentasi dan Informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Mudharib</i> selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat. ▪ Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Mudharib</i> menyampaikan informasi keuangan tidak teratur tetapi masih akurat. ▪ Dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. ▪ Pelanggaran terhadap persyaratan pembiayaan. ▪ Perpanjangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Mudharib</i> menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan. ▪ Dokumentasi pembiayaan tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah ▪ Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pembiayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Mudharib</i> tidak menyampaikan informasi keuangan. ▪ Dokumentasi pembiayaan dan atau pengikatan agunan tidak ada

FAKTOR PENILAIAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
		pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.		

II. PENGGOLONGAN KUALITAS PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, PEMBIAYAAN *SALAM*, PEMBIAYAAN *ISTISHNA'*, PEMBIAYAAN *QARDH*, PEMBIAYAAN *IJARAH*, PEMBIAYAAN *IJARAH MUNTAHIYYAH BIT TAMLIK* DAN TRANSAKSI MULTIJASA

A. UNTUK PEMBIAYAAN DI LUAR KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR)

FAKTOR PENILAIAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
<p>1. Ketepatan/Kemampuan Membayar</p> <p>a. Masa angsuran bulanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 3 (tiga) bulan; dan ▪ Pembiayaan belum jatuh tempo 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 12 (dua belas) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 12 (dua belas) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan, atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri (PN) atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit/

FAKTOR PENILAIAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
<p>b. Masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 1 (satu) bulan; dan ▪ Pembiayaan belum jatuh tempo 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan 	<p>pembiayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan.
<p>2. Dokumentasi dan Informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nasabah selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat. ▪ Dokumentasi perjanjian lengkap dan pengikatan agunan kuat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan. ▪ Dokumentasi perjanjian kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. ▪ Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan perjanjian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan. ▪ Dokumentasi perjanjian tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi perjanjian dan atau pengikatan agunan tidak ada.

B. UNTUK PEMBIAYAAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR)

FAKTOR PENILAIAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
1. Ketepatan/Kemampuan Membayar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan belum jatuh tempo. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 9 (sembilan) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 9 (sembilan) bulan namun belum melampaui 30 (tiga puluh) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tunggakan angsuran melampaui 30 (tiga puluh) bulan; dan/atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan; atau ▪ Pembiayaan telah jatuh tempo dan telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri (PN) atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit/ pembiayaan.
2. Dokumentasi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nasabah selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan. ▪ Dokumentasi perjanjian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan. ▪ Dokumentasi perjanjian tidak lengkap dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi perjanjian dan atau pengikatan agunan tidak ada.

FAKTOR PENILAIAN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET
	<ul style="list-style-type: none">▪ Dokumentasi perjanjian lengkap dan pengikatan agunan kuat.	<p>kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan perjanjian.	<p>pengikatan agunan lemah.</p>	

Lampiran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.

HALIM ALAMSYAH
DEPUTI GUBERNUR